
Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras

Nisa Amalia

¹Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen

STIE STEKOM

Jl.Diponegoro No.69,Dusun 1,Wirogunan,Kec.Kartasura,Kabupaten Sukoharjo,Jawa Tengah 57166,e-

mail: pratamakolil@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Juni 2022

Received in revised form 2 Juli 2022

Accepted 10 Agustus 2022

Available online 10 Oktober 2022

ABSTRACT

Bricks are an important element in the construction of a building. In the sub-district of terraces, bricks are still done manually in the traditional way. The bricks themselves are part of MSMEs, therefore this study aims to determine how much influence the variables, capital, production costs, The number of workers, and the level of education on the income of MSMEs in Terrace District. The data used in this study are primary and secondary data. The analytical tool used is multiple linear regression analysis, with the results that the capital variable does not significantly affect the income of the brick MSMEs used. is in the Terrace sub-district, the production cost variable has a significant positive effect on the income of the brick SMEs in the Teras sub-district, the variable number of workers has a significant positive effect on the brick MSME income in the Terrace sub-district and the education level variable has no significant effect t to the income of brick SMEs in Teras District

Keywords: Pendapatan umkm, Pengaruh modal, Pengaruh Biaya produksi, Pengaruh jumlah tenaga kerja Pengaruh tingkat pendidikan

1. PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang pembangunan ekonomi dititikberatkan pada peningkatan produksi secara kualitatif (Wahyu,2014).dengan demikian maka sistem dan pembangunan ekonomi bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan perubahan dalam struktur produksi dan adanya alokasi input padaberbagai sector perekonomian (Hukom,2014).Perkembangan tingkat Pertumbuhan ekonomi masing masing daerah saling terkait dengan disparitas kebijakan otonomi daerah (Irawan,2017).Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran (Ningsih, 2015). Sektor kerja dan pengangguran merupakan

Received Juni 10, 2022; Revised Juli 2, 2022; Accepted Agustus 10, 2022

hal yang terkait erat dengan kemiskinan terutama bagi mereka dalam pekerjaan informal (Armida, S dan Chris Manning,2006).

Industri adalah suatu kegiatan tertentu yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat (Budiarta, 2013). Pembangunan sector Industri dengan melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014).

Kecamatan teras adalah kecamatan yang ada di boyolali provinsi jawa tengah yang memiliki wilayah sebesar 29,94 (km²) atau (2.95 persen dari total luas wilayah kabupaten boyolali).kecamatan teras terdiri dari 13 desa atau kelurahan .berdasarkan data dari badan pusat statistik boyolali tahun 2019 kecamatan teras memiliki jumlah penduduk sejumlah 43 020 terdiri dari laki laki sejumlah 21 095 dan perempuan sejumlah 21 925 dengan jumlah sexrasio sejumlah 96,21 .

Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut antara lain, kelemahan dalam akses dan pemupukan modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama.perkembangan industri di Boyolali jawa tengah cukup meningkat,banyak usaha usaha yang bermunculan di boyolali sendiri tepat dikecamatan teras di desa daleman doplang teras boyolali terdapat sentral pembuatan batu bata terbesar dikecamatan teras di mana mayoritas masyarakatnya menjadi pegerajin batu bata. Sasaran yang dilakukan adalah dengan Diferensiasi dan spesialisasi untuk memungkinkan terjadinya nilai tambah yang tinggi terhadap produknya sehingga penawaran kepada konsumen akan semakin beragam (Dierckxand Stroeken,1999) Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu ,Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih,Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang),Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang),Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang).Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.Klasifikasi Industri klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada International Standard Industrial.

Jasa industri yang diterima dari pihak lain Adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon).Selisih nilai stok barang setengah jadi Selisih nilai stok barang setengah jadi akhir tahun dikurangi dengan stok awal tahun. Penerimaan lain dari jasa non industri Komposisi nilai output adalah persentase dari masing-masing komponen nilai output terhadap nilai output.Dan penulis akan melakukan penelitian didesa daleman rt/003 rw/003 doplang teras boyolali pada industri batu bata.

Batu bata sendiri memiliki potensi yang menjajikan dan diminati banyak konsumen sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat,karena mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pembuatan batu bata masih secara manual yaitu dengan mencetak menggunakan cetakan manual biasanya berisi empat kotak atau tujuh kotak,namun untuk bagian mengolah adonanya terdapat 2 cara yaitu dengan menggunakan mesin penggiling dan di injak secara manual,namun rata rata di desa tersebut sudah menggunakan mesin penggiling karena lebih efisien waktu dan tekstur adonan bisa lebih lembut.

Pemasara batu bata sendiri biasanya para pemasok akan mendatangi industri sentral masyarakat tersebut namun biasanya ada yang menjadi konektor antara pemasok dan juga penjual batu bata merekalah yang biasanya menyediakan alat transportasi dan juga kuli kuli pemangkul batu bata yang nantinya akan menaikan dan menurunkan batu bata. dari rumah pembuat batu bata ke transportasi yang digunakan biasanya berupa truk .

Data yang di kumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder .teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data pada tahap ini peneliti mengumpulkan data data yang dibutuhkan lalu menyunting atau(editing) yaitu peneliti akan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrument pengumpulan data ,seperti daftar pertanyaan yang telah di kembalikan oleh responden lalu peneliti akan melakukan pengodean (coding) yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan symbol berupa angka pada setiap jawaban responden.

).Metode Penghitungan:

NTB = Output-Input

Produktifitas Tenaga Kerja Konsep dan Definisi Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Metode Penghitungan:

Produktifitas TK = Output / Jumlah tenaga kerja yang dibayar.

Biaya yang dikeluarkan dalam produksi batu bata ini antara lain :

- Biaya bahan baku seperti, tanah liat, berambut atau kulit padi, mesin giling adonan, cetakan dan juga alat pendukung lainnya.
- Biaya bahan bakar seperti solar, berambut (kulit padi).
- Sewa lahan, biasanya pengerajin batu bata menyewa lahan untuk tempat produksi mereka.
- Biaya transport untuk penjualan batu bata biasanya para pengerajin menyewa truk atau pick up untuk mengangkut batu bata ke tempat pembeli.
- Biaya para pekerja .

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Modal

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya: ia menanam --nya dalam perusahaan itu. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" n ki barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja (berjuang dan sebagainya sebagainya): keberanian merupakan -- pertama dalam ujian." "Sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (capital)."

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang di tunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap utag utangnya (Munawir(2014:19).

2.2. Teori Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya- biaya yang dianggap melekat pada produk , meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung. dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto(2017:28)). Sebuah perusahaan perlu menggolongkan biaya produksi agar memudahkan perhitungan harga pokok nantinya. Pengklasifikasian biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan harus bisa memahami dengan benar apa saja jenis biaya produksi, sehingga bisa memperhitungkannya secara tepat. Pada umumnya, ada 5 jenis biaya produksi yang dikenal untuk mengakumulasikan pengeluaran saat pengelolaan barang. Simak ulasan terkait apa saja jenis-jenis biaya produksi yang ada di perusahaan manufaktur dalam rincian sebagai berikut.

- Biaya Tetap (Fixed Cost)
- Biaya Variabel (Variabel Cost)
- Biaya Rata-Rata (Average Cost)
- Biaya Marginal
- Biaya Total

2.3. Teori Jumlah Tenaga Kerja

pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada vtuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan

Heading pada level ketiga mengikut style dari heading level kedua. Hindari penggunaan heading lebih dari tiga level.

2.4. Teori tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam arti lain, tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja aktif menghasilkan barang dan jasa, kelompok yang siap bekerja dan

sedang mencari pekerjaan. Bisa dikatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, pekerja, pegawai, dan sebagainya dikutip dari laman disnaker.

Tenaga kerja adalah salah satu komponen penggerak ekonomi yang paling berpengaruh pada suatu negara. Pasalnya, tenaga kerja adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian. Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang berada dalam usia kerja, rentang usia kerja adalah 15 sampai 64 tahun.

Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya

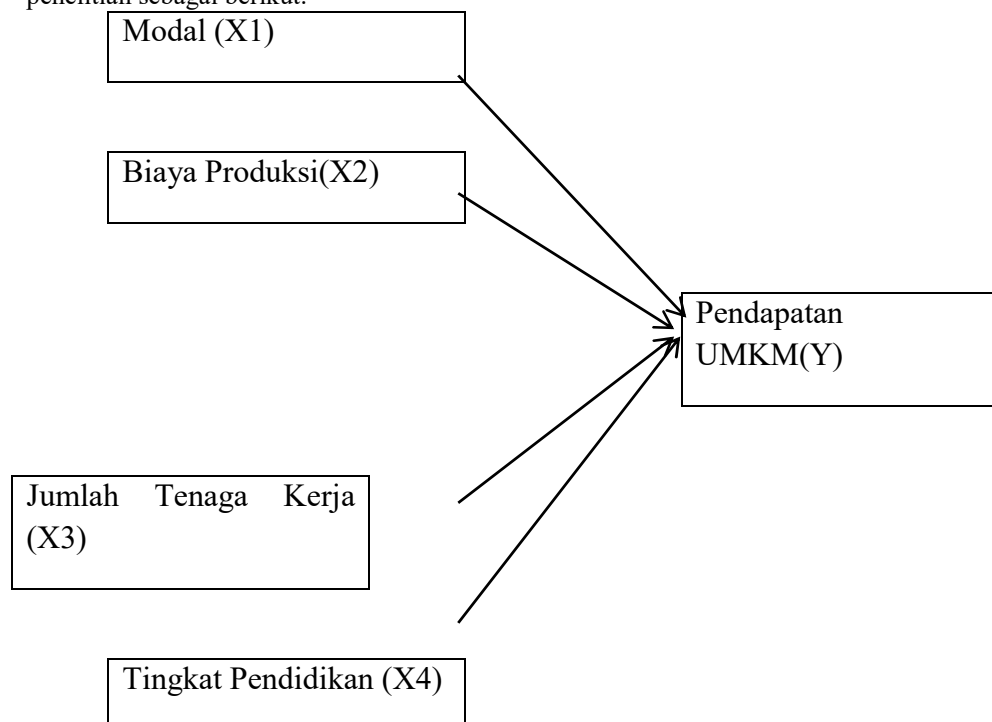
- Tenaga kerja terdidik Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian pada suatu bidang tertentu. Pengetahuan dan keahlian ini umumnya diperoleh melalui pendidikan formal yang mereka tempuh. Contohnya adalah dokter, pengacara, notaris, dan lain sebagainya.
- Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memperoleh keahliannya umumnya melalui pendidikan non formal seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan lain sebagainya.

2.5. Teori Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM adalah dengan membandingkan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (Produksi) tersebut juga memberikan pengaruh terhadap harga. Sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perubahan harga yang mempengaruhi terhadap permintaan barang lain. Namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Pertumbuhan penduduk makin meningkat makin besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan terjadi pengaruh terhadap banyaknya konsumsi. (Meity Taqdir 2011, Hlm 375).

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen (Husaini dan Ayu, 2017). Solusi dari keterbatasan ukuran finansial adalah dengan menerapkan ukuran non-finansial, meskipun bersifat subjektif, sebagai pelengkap untuk langkah-langkah keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan teori yang telah di paparkan dapat di peroleh susunan model penelitian sebagai berikut:



Dengan Hipotesis sebagai berikut:

a) Uji t untuk variabel Modal

- $H_0 > 0.05$, Artinya variable Modal tidak berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm di sentral batu bata.
- $H_0 < 0.05$, Artinya variable Modal berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm di sentral batu bata.

b) Uji t untuk variabel Biaya produksi

- $H_0 > 0.05$ Artinya variabel Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm di sentral batu bata.
- $H_0 < 0.05$ Artinya variable Biaya produksi berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm di sentral batu bata.

c) Uji t untuk variable jumlah tenaga kerja

- $H_0 > 0.05$, Artinya variable jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm
- $H_0 < 0.05$, Artinya variable jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm

d) Uji t variable tingkat pendidikan pemilik

- $H_0 > 0.05$, Artinya variable tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm
- $H_0 < 0.05$, Artinya variable tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap variable pendapatan umkm

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah suatu subjek keseluruhan dari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai generasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi dalam penelitian ini adalah 125 populasi.

3.2. Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi . 41 Danang Sunyoto, Metode Penelitian Akuntansi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 47.42 Ibid., hlm. 130. diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat di ambil antara 10% - 5% atau 20% - 25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi di atas 100.43 Maka penelitian ini mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yang dipilih berdasarkan teknik nonprobability sampling. Sampling jenuh adalah teknik untuk penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. sampel dalam penelitian ini adalah 95 sample , perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin

Metode pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara pada para pekerja umkm sesuai dengan sampel yang telah di tentukan.

4 .HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan software program IBM statistic SPSS

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0002216
	Std. Deviation	.00402470
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.055
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai test Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,072 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data residualnya adalah berdistribusi normal.

b). Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu ke pengamatan lainnya karena model regresi yang sesuai variance yang dimiliki harus sama (homoskedastisitas). Pada uji heterokedastisitas ini menggunakan Uji Glejser dengan nilai signifikan pada tabel coefficient > 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji heterokedastisitas :

Tabel .2 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.031	.737		-1.398	.165
	lnX1	.045	.054	.126	.839	.404
	lnX2	.019	.021	.158	.902	.369
	X3	-.005	.006	-.110	-.876	.383
	X4	.003	.004	.070	.622	.535

Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras (Nisa Amalia)

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil dari table 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada table coefficient Menunjukkan hasil $> 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

c).Hasil Uji multikolinearitas

Tabel.3.Hasil Uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	lnX1	.456	2.192
	lnX2	.338	2.959
	X4	.810	1.234
	X3	.653	1.532

a. Dependent Variable: lnY

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Nilai tolerance variabel independen sebesar 0,456. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF variabel independen sebesar 2.192. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel.4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983		.03765

a. Predictors: (Constant), X3, X4, lnX1, lnX2

b. Dependent Variable: lnY

Nilai koefisien determinasi () digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,983 atau sebesar 98,3%. Artinya, variabel pengungkapan dapat dijelaskan oleh variabel modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan sebesar 98,3 % sedangkan sisanya sebesar 0,017 dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji simultan F

Tabel.5. Uji simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.939	4	1.985	1400.484	.000 ^b
	Residual	.128	90	.001		
	Total	8.067	94			

a. Dependent Variable: lnY

b. Predictors: (Constant), X3, X4, lnX1, lnX2

Uji F (kelayakan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan layak atau tidak. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1400.484 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm.

Uji Hipotesis (t)

Tabel.6. Uji Hipotesis (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.117	.807		.145	.885
	lnX1	.036	.059	.012	.611	.543
	lnX2	.987	.023	.984	43.159	.000
	X3	.004	.005	.013	2.891	.005
	X4	.005	.006	.011	.696	.488

a. Dependent Variable: lnY

$$Y = 0,117 + 0,036 \ln X_1 + 0,987 \ln X_2 + 0,004 X_3 + 0,005 X_4 + e$$

Dasar pengambilan keputusan, dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel serta dengan melihat nilai signifikansi. Jika thitung > ttabel atau sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika thitung < ttabel atau sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dalam penelitian ini untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat bebas = 91 maka ttabel-nya sebesar 1,986 .

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan umkm

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi Modal sebesar 0,012 dan nilai t hitung sebesar $0,611 < 1,986$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,543 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Modal mempunyai linear positif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan umkm. Dengan artian, bahwa apabila modal kerja meningkat maka pendapatan juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Demikian H1 yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm di tolak. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islami Rahmi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan pendapatan dapat melalui cara mengurangi biaya produksi dan meningkatkan penjualan. Dan langkah lebih baik untuk peningkatan perlu menyiapkan investasi dengan memberikan jaminan atau bekerja sama dengan instansi pemerintah yang dapat memberikan jaminan.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan umkm

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi sebesar 0,984 dan nilai t hitung sebesar $43.159 > 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm diterima. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirfandi goibala, Vecky.A.J.Masinambow, Mauna Th .B.Maramis 2019). Menurut (Soeharno(2009,h.97)), Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa

.Meningkatnya biaya produksi berarti bertambahnya jumlah barang /jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan pendapatan secara langsung ,akan tetapi peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan barang dan jasa yang di produksi dan tanpa sesuai dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Umkm

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,013 an nilai t hitung sebesar $2,891 > 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm diterima. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian (Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani 2018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang pada umkm di kecamatan terasakan menaikkan pendapatan umkm. manusia mengarah pada peningkatan sumber daya manusia mengarah ke tingkat positif produktivitas, kembali.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan umkm

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,011 dan nilai t hitung sebesar $0,696 < 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,488 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan mempunyai linear positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Umkm. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Tigkat pendidikan ditolak. Hasil ini didukung sejalan dengan penelitian (Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Khalifah, Doni Purnama Alamsyah 2020). Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan umkm, karena pada umkm batu bata yang ada di kecamatan teras dari semua kalangan dapat melakukannya, berdasar pada pengalaman yang di turunkan secara turun menurun. Dalam hal ini umkm lebih mengutamakan kinerja dari karyawannya bukan penddikanya.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu Mengenai Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen dan pendapatan umkm sebagai variabel dependen.

1. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm
2. Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm
3. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan umkm
4. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm

Saran yang di berikan kepada pelaku umkm adalah untuk lebih memperhatikan biaya prduksi dan jumlah tenaga kerja ,sebab 2 hal ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha yang di peroleh. Sedangkan saran untuk pemerintah kabupaten boyolali kususnya kecamatan teras yaitu agar memberikan lebih banyak dukungan terhadap para pelaku umkm .Dan juga Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, menambah variabel bebas selain, menambah jumlah sampel dan wilayah sampel penelitian. Sehingga belum dapat dijelaskan faktor – faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan umkm

DAFTAR PUSTAKA

- Armida, S dan Chris Manning. 2006. *Labour Market Dimensions of Povety in Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 42:2, 235-261.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- [1] Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. *Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- [2] Danang , Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung :PT Refika Aditama Anggota Ikapi

- [3] Direct, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroeken.1999. Information Technology and Innovation in Small and Medium- Sized Enterprise. North Holland, (60), pp: 149-166.
- [4] Fadlani ,Husaini Ayu.2017.”Pengaruh Modal Kerja Lama usaha Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”.dalam jurnal visioner dan strategis ,vol 6 nomor 2(Diakes pada tanggal 15 juki 2019)
- [5] Harnanto,2017.Akuntansi Biaya,Penerbit ANDI,kerjasama dengan BPFE-UGM Yogyakarta
- [6] Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 7 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Palangkaraya.
- [7] Imam ,Ghozali.2016.Aplikasi Analis multivariate dengan program SPSS.Yogyakarta :Badan penerbit BPFE.
- [8] Irawan, Andi. (2017). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation, Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES), 51:1,148-149
- [9] Islami Rahmi 2014.Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kelompok Usaha Bersama (KUBE)Melati I di Kabupaten Bantaeng.Hal 62-63
- [10] Meity Taqdir Qodratillah,dkk.2011.Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar .Jakarta: Badan Pegenbangan dan Pembinaan Bahasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- [11] Ningsih, Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajina Perak. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. No.8 No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- [12] Nirfandi goibala ,Vecky.A.J.Masinambow, Mauna Th .B.Maramis 2019.Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu.Vol19.No 1
- [13] Olawale Olufunso Fatoki 2011. The Impact of Human, Social and Financial Capital on the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in South Africa. Department of Business Management, University of Fort Hare, Alice, P.B. X1314, Eastern Cape, 5700, South Africa
- [14] Prawirokusumo, Soeharto 2001. Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi). BPFE: Yogyakarta.
- [15] Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani 2018. Pengaruh Modal Usaha ,Tenaga Kerja,Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.Vol 4.No.2 ISSN: 2339-1510
- [16] Riyan Latifahul Hasanah,Desiana Nur Khalifah,Doni Purnama Alamsyah 2020.Pengaruh Modal Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga.
- [17] S.Munawir.2014.Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta:Liberty
- [18] Soeharno,2009.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.Jakarta : Reneka cipta
- [19] Wahyu R, Tri. 2014. Identifikasi Variabel Makro Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 7 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [20] Widodo, Wahyu. 2014. Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, and Productivity Growth: Empirical Evidence From Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES). 50 (2), pp: 291-292.